

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH
TERHADAP KONSEP DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN
AMANAH PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



JAINUDDIN LUBIS

NPM : 159110203
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.... Sembah sujud serta pujisyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segalarahmat, karunia, kesempatan serta kemudahan yang engkau berikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan ridha-Mu ya Allah.....

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Ayah..... Ibu.....

*Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku
Setulus hatimu mama, searif arahanmu Papa
Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku
Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu
Dan seabait doa telah merangkul diriku, Menuju hari depan yang cerah
Kini diriku telah selesai dalam studiku
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, Ayahanda dan Ibunda*

Abang dan Adik.....

*Terima kasih atas semangat serta inspirasinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga do'a dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula, terima kasih semua jasa-jasa kelian
Semoga Allah beserta kita semua Untuk tulusnya KASIH SAYANG SAUDARA yang telah terjalin*

Sahabat-sahabatku, ...,

*Atas dan semua teman-teman ...
Terima kasih.... Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi selamanya,
dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, buka juga suatu kebanggaan, Hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan... Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya*

Aamiin...MOTTO

MAN JADDA WA JADDA

Siapa bersungguh sungguh dia mendapat

Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu

Maka dia berada di jalan Allah”

(H.R. At.Tirmizi)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al- Baqarah:286)

“Menuntut Ilmu adalah Taqwa

Menyampaikan Ilmu adalah Ibadah

Mengulang Ilmu adalah Dzikir

Mencari Ilmu adalah Jihad”

(imam al_ghozali)

“Be Your Self”

“Kerja Keras Nama Lain Dari KEAJAIBAN”

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-NYA yang telah menyertai penulis selama pengerjaan skripsi dan memberikan kelancaran kepada penulis dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Konsep Diri Anak Di Panti Asuhan (Studi Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru)”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan Skripsi pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Selain itu penulis juga berterimakasih kepada beberapa pihak yang turut berpartisipasi dalam mendukung penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, beberapa pihak tersebut diantaranya:

1. Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Al Sukri, M.I.Kom selaku pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, memberi saran, dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang membantu penulis berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan dan skripsi ini.
4. Kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

5. Kepada Dini Sundari, S.I.Kom paling cans, Tirafi Arkinanta, S.I.Kom, Unnie Dewi Andriani, S.I.Kom, Nurul Sulismawati, S.I.Kom, kalian terbaik yang pernah ada dan untuk Heri Ardianto, M. Fahlevi, Surya, Alex, Riki Pahlawan, Alif Iqbal, Leo kalian tetap semangat.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. Demikian Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Penulis mennyadari bahwa pengerjaan ini jauh dari kata sempurna yang pasti tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapakan masukan dari semua pihak, saran yang mendukung untuk kebaikan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca Terima Kasih.

Pekanbaru, 10 Maret 2021

Penulis,

Jainuddin Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFRAE GAMBAR.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi	10
1. Pengertian Komunikasi	10
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	14
4. Indikator Komunikasi Interpersonal.....	15
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal	17
6. Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal	19
B. Konsep Diri	21
1. Pengertian Konsep Diri	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	22
3. Indikator Konsep Diri.....	24
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	25
D. Kerangka Pemikiran.....	27
E. Hipotesis Penelitian	28
F. Operasional Variabel.....	29
1. Variabel Penelitian	29
2. Konsep Operasional Variabel.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32

D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Reliabilitas.....	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	36
1. Uji Parsial (uji t).....	37
2. Koefisien Determinasi (R^2)	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Panti Asuhan Amanah Pekanbaru	39
2. Visi dan Misi Panti Asuhan.....	40
3. Jadwal dan Aktivitas Panti Asuhan Amanah Pekanbaru	41
4. Struktur Organisasi.....	43
5. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Karakteristik Responden	44
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
3. Uji Validitas dan Reabilitas.....	56
4. Pengujian <i>Hipotesis</i> Penelitian.....	59
C. Pembahasan Penelitian.....	62
1. Deskripsi Karakteristik Responden	62
2. Tanggapan Responden Variabel Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X).....	63
3. Tanggapan Responden Variabel Komunikasi Konsep Diri (Y).....	66
4. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru Berdasarkan Jumlah dan Usia.....	3
Tabel 1.2	Data Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru Berdasarkan Satus Sosial	4
Tabel 1.3	Data Pengasuh Panti Asuhan Amanah Pekanbaru	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2	Konsep Operasional Variabel Penelitian.....	29
Tabel 3.1	Tanggapan Berjenjang.....	34
Tabel 3.2	Interval Nilai Rata-Rata Variabel Berdasarkan Kategori.....	34
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru.....	41
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru Tingkat Sekolah Dasar	41
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru Tingkat SLTP dan SLTA	42
Tabel 4.4	Jenis Kelamin dan Usia	44
Tabel 4.5	Status Sosial Responden.....	45
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi <i>Interpersonal</i>	46
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Terhadap Konsep Diri.....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas Data.....	58
Tabel 4.10	Hasil Regresi Linier Sederhana.....	59
Tabel 4.11	Hasil Uji t (Uji Parsial).....	60
Tabel 4.12	Hasil Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	44



**THE INFLUENCE OF COMMUNICATION INTERPERSONAL CAREERS ON
CHILDREN'S SELF-CONCEPT IN ORPHANAGE
AMANAH PEKANBARU**

ABSTRACT

Jainuddin Lubis

159110203

Children who live in an orphanage do not mean that they are separated from their problems that have been abandoned by their father, mother or even both of them. That way they certainly have new problems, namely various psychological problems for orphanage children, because there are many psychological needs that have not been fulfilled such as the need for security, love, vague expectations about social life and their self-concept. This study aims to determine how and how much influence the management's interpersonal communication has on the self-concept of children at the Amanah Pekanbaru orphanage. As an orphanage institution, of course, there needs to be good communication between the management and foster children in educating and fostering and caring for the goals of the foster children's self-concept.

The research method used in this research is quantitative research. The quantitative research method is one type of research whose specifications are systematic, well-planned and clearly structured from the start to the making of the research design. In this study the authors used a computerized system of SPSS for Windows Version 20 to find out how and how much influence interpersonal communication of administrators on children's self-concept at the Amanah Pekanbaru orphanage.

From the test results it is known that interpersonal communication has a positive influence on self-concept with a strong relationship closeness criteria. Then based on the percentage distribution or contribution of the influence given by the interpersonal communication variable to the self-concept variable is 85.8%, and the remaining 14.2% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *Interpersonal Communication, Self Concept*

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH TERHADAP
KONSEP DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN AMANAH
PEKANBARU**

ABSTRAK

**Jainuddin Lubis
159110203**

Anak yang tinggal di panti asuhan bukan berarti lepas dari permasalahannya yang di tinggalkan ayahnya, ibunya atau bahkan ditinggalkan keduanya. Dengan begitu mereka tentu mempunyai permasalahan yang baru yaitu berbagai permasalahan psikologis bagi anak panti asuhan, karena banyak kebutuhan-kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang, harapan yang kabur tentang kehidupan sosial serta konsep dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengentahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru. Sebagai sebuah lembaga panti asuhan tentunya perlu adanya komunikasi yang baik antara pengurus dan para anak-anak asuh dalam mendidik dan membina serta mengasuh hingga tercapainya tujuan dari konsep diri para anak-anak asuh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem komputerasi SPSS for Windows Versi 20 untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa komunikasi *interpersonal* terdapat pengaruh yang positif terhadap konsep diri dengan kriteria keeratan hubungan yang kuat. Kemudian berdasarkan besaran prosentase distribusi atau sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel konsep diri adalah sebesar 85,8%, dan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Konsep Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir seluruh waktu yang kita habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain karena komunikasi dapat menjelaskan segala sesuatunya, banyak orang yang salah memahami makna pesan yang di sampaikan akibat pola komunikasi yang salah.

Menurut Shannon dan Weaver dalam Cangara (2015: 22) komunikasi yaitu suatu bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam bahasa seperti ekspresi muka, lukisan seni, dan teknologi.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal (Mulyana, 2004: 73).

Berkomunikasi begitu penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari perspektif agama bahwa Tuhanlah yang mengajari manusia berkomunikasi dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Al-Quran mengatakan: Tuhan yang Maha

Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara Q.S Ar-Rahman ayat: 1-4

الرَّحْمَنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Yang Maha Pengasih. Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia Menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”

Bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Semua itu terkait dan dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan dan hal lainnya. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk atau melakukan pertukaran informasi Mulyana ,(2013 : 90)

Dalam struktur sosial tatanan yang paling rendah yaitu keluarga. Keluarga merupakan persekutuan hidup yang paling dasar dan pangkal dari kehidupan masyarakat. Jadi mutu kehidupan masyarakat akan sangat tergantung dari mutu keluarga-keluarga yang mendukung kehidupan masyarakat. Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta-mencintai dan kasih mengasihi, dimana suami bisa membahagiakan istri, sebaliknya istri bisa membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak dengan baik.

Namun berbeda dengan anak-anak yang berada di panti asuhan, panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak

terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Anak yang tinggal di panti asuhan bukan berarti lepas dari permasalahannya yang di tinggalkan ayahnya, ibunya atau bahkan ditinggalkan keduanya. Dengan begitu mereka tentu mempunyai permasalahan yang baru yaitu berbagai permasalahan psikologis bagi anak panti asuhan, karena banyak kebutuhan-kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang, serta harapan yang kabur tentang kehidupan sosialnya. Kebanyakan dari mereka merasa berbeda dengan anak yang lainnya. Mereka akan terasa terbebani dengan nasib yang mereka terima sekarang.

Di panti asuhan Amanah Pekanbaru terdapat 90 orang anak yang terdiri dari 41 orang laki-laki dan 49 orang perempuan, berikut data anak-anak yang diasuh pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru berdasarkan jumlah dan usia anak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru Berdasarkan Jumlah dan Usia

Jenis kelamin	Usia		
	12-15	16-19	20-23

Laki-Laki	9	23	9
Perempuan	14	32	10
Jumlah	23	55	19

Sumber Data: Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru didominasi oleh anak-anak yang berusia 16 sampai dengan usia 19 tahun, dengan jumlah sebanyak 55 orang anak dibandingkan dengan anak-anak yang berusia 12 sampai dengan 15 tahun hanya sebanyak 23 orang saja dan begitu pula dengan yang berusia 20 sampai 23 tahun yang masih diasuh dan menjadi tanggungan bagi Panti Asuhan Amanah Pekanbaru dengan jumlah sebanyak 19 orang.

Ditinjau dari data anak yang diasuh pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru berdasarkan jumlah dan status sosial diantaranya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Data Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru Berdasarkan Status Sosial

Status Sosial	Yatim	Piatu	Yatim Piatu	Tidak Mampu
Laki-Laki	19	7	1	16
Perempuan	20	5	1	26
Jumlah	39	12	2	44

Sumber Data: Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2020

Berdasarkan pada tabel 2.1 menggambarkan bahwa status sosial pada anak-anak yang diasuh pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru yang paling banyak jumlahnya adalah anak-anak dalam status sosial tidak mampu dengan jumlah anak sebanyak 44 orang anak, sedangkan untuk anak yang berstatus

sosial sebagai anak yatim terdiri dari 39 orang anak dan selanjutnya dari anak yang berstatus sosial sebagai anak piatu hanya terdiri dari 12 orang anak saja.

Adapun data pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru yang berjumlah 11 orang:

Tabel 1.3
Data Pengasuh Panti Asuhan Amanah Pekanbaru

Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir		
	SMA	D3	S1
Laki-Laki	-	-	3
Perempuan	1	2	5
Jumlah	1	2	8

Sumber Data: Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2020

Dari data tabel 1.3 menunjukkan bahwa pengasuh yang memberikan pendidikan dan bimbingan kepada para anak-anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru lebih banyak yang berlatar belakang pendidikan S1 dengan jumlah sebanyak 8 orang, sedangkan yang berlatar belakang pendidikan D3 sebanyak 2 orang dan yang berlatar belakang pendidikan SMA hanya 1 orang saja.

Panti Asuhan Amanah Pekanbaru merupakan panti asuhan yang mendidik, membimbing dan membangun konsep diri sang anak ke arah yang lebih baik dengan harapan anak-anak di panti asuhan tersebut biasa mengalami dan mendapat tempat, kasih sayang, perhatian, bimbingan, pengajaran dan lain sebagainya sama seperti anak-anak yang lain pada umumnya. Melalui survei yang dilakukan diketahui bahwa

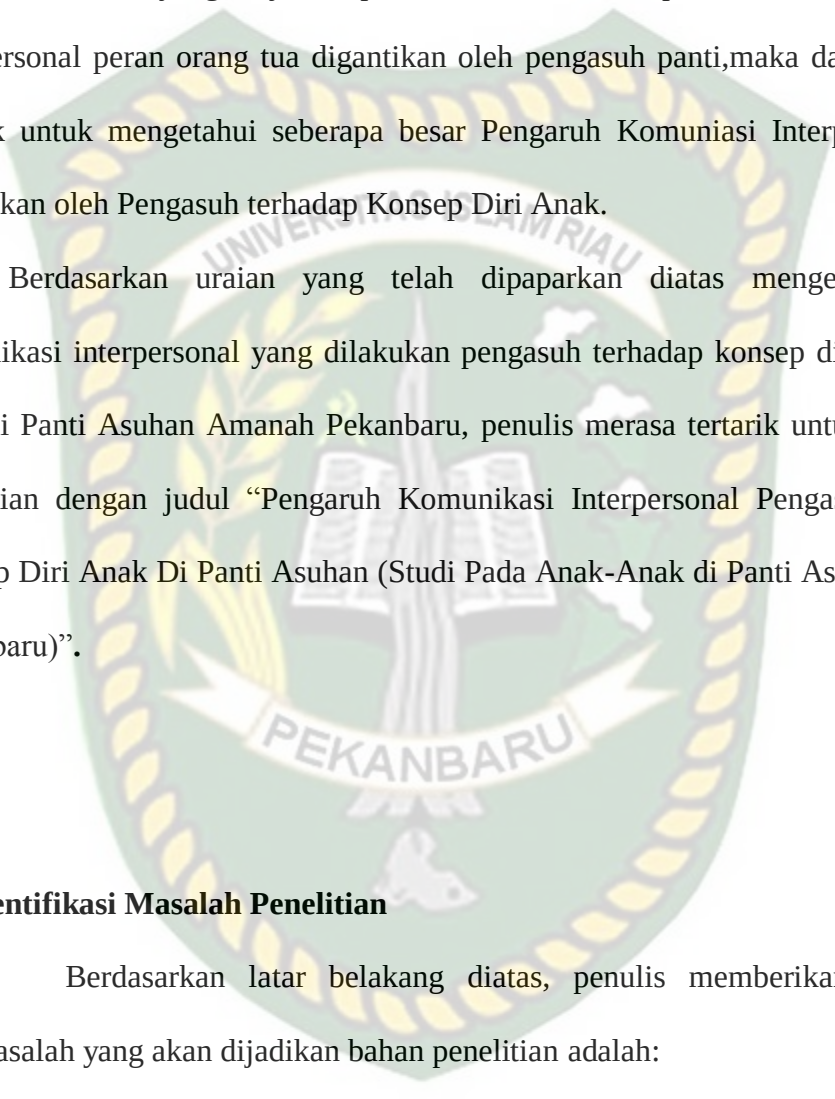
komunikasi yang dilakukan para pengasuh panti asuhan kepada anak-anak panti asuhan secara *intens* lebih Setuju terjadi disaat jam-jam para pengasuh memberikan materi pendidikan dan bimbingan dibandingkan pada saat diluar jam pemberian materi pendidikan berlangsung. Tidak dipungkiri sesekali para pengasuh melakukan komunikasi secara personal pada anak-anak asuh disaat waktu istirahat, santai, makan bersama ataupun pada waktu luang tertentu baik pagi, siang dan malam hari namun hal tersebut tidak terjadi secara *intens* dan terkadang komunikasi interpersonal tersebut terjadi hanya kepada beberapa anak asuh yang terlihat lebih aktif dan berprestasi dibandingkan dengan anak-anak asuh lainnya.

Anak-anak tersebut memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Seorang anak dengan anak lain tentunya memiliki sifat bawaan yang berbeda pula, ada anak yang sopan, penurut, mandiri, pintar, selain itu ada pula anak yang masih manja, hiperaktif dan yang tersandung masalah kenakalan serta ada juga anak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak dipanti asuhan Amanah Pekanbaru diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak tersebut agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggungjawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Sebagai komunikasi yang

paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih memiliki emosi Mulyana (2013:81).

Fenomena yang terjadi dipanti asuhan amanah pekabaru ialah Komuniasi Interpersonal peran orang tua digantikan oleh pengasuh panti, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Komuniasi Interpesonal Yang dikakukan oleh Pengasuh terhadap Konsep Diri Anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas mengeni fenomena komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh terhadap konsep diri pada anak-anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Konsep Diri Anak Di Panti Asuhan (Studi Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru)”.


B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah:

- a. Anak-anak yang diasuh memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga memiliki sifat bawaan yang berbeda pula.
- b. Lamanya dalam menyesuaikan diri pada lingkungan panti membuat anak-anak lambat untuk berinteraksi secara terbuka.

- c. Komunikasi yang terjadi antara pengaruh dan anak-anak asuh lebih Setuju terjadi pada waktu pemberian materi dan bimbingan berlangsung, dibandingkan pada saat seperti istirahat, santai, makan bersama ataupun pada waktu luang tertentu baik pagi, siang dan malam hari.
- d. Komunikasi interpersonal yang Setuju terjadi hanya kepada beberapa anak asuh saja terutama pada anak asuh yang terlihat lebih aktif dan berprestasi dibandingkan dengan anak-anak asuh lainnya.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas serta dapat memberikan arah yang baik dan memudahkan dalam menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan tujuan yang dicapai maka ruang lingkup atau batasan permasalahan yang dibahas dalam penulisan penelitian ini adalah pengaruh komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru?
- b. Seberapa besar pengaruhi komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut dibawah ini:

- a. Secara Praktis, bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, masukan-masukan bagi pihak terkait di panti asuhan Amanah Pekanbaru mengenai komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri anak di panti asuhan.
- b. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengetahuan dalam khasanah ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi interpersonal pengurus terhadap konsep diri di panti asuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Selain dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi juga sangat berperan dalam kehidupan berorganisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, komunikasi diharapkan efektif sesuai dengan tujuan organisasi yang direncanakan.

Hovland (dalam Effendy, 2007:10) juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (*Public Opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting.

Menurut Cangara (2018:1), komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat dan Schramm (1982) menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa masyarakat tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi.

Komunikasi menurut Widjaja (2010:1) adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Dari pendapat ahli yang dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Jadi sangat jelas komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu yang mana individu-individu tersebut secara fisik saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan.

Mulyana (2013:81) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih memiliki emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar dan televisi atau lewat teknologi komunikasi tercanggih sekalipun seperti telepon genggam, *E-mail*, atau telekonferensi, yang membuat manusia merasa terasing.

Menurut Suratno (2013:13) komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas komunikasi antar pribadi merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Menurut Ruliana (2014:13) komunikasi interpersonal yaitu komunikasi anantara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

Sedangkan menurut Soyomukti (2010: 142-144) meskipun demikian, suasana komunikasi dialogis tidak selalu sesuai yang diharapkan bahwa akan selalu terjadi setaraan dan saling memberi menerima secara adil. Umumnya, akan terjadi eakraban dan kesederajatan di antara orang-orang yang memiliki kesamaan yang disebut Wilbur Schramm sebagai *frame of reference* (kerangka referensi) yang kadang-kadang juga disebut kesamaan bidang pengalaman (*field of experience*). Misalnya, kesamaan dalam bidang pendidikan (sesama mahasiswa), pekerjaan, hobi, ideologi, dan lain-lain.

Jadi komunikasi interpersonal secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara pribadi yang dapat berlangsung baik secara verbal maupun non verbal dengan sedikitnya 2 orang atau lebih melalui tatap muka maupun dengan menggunakan media yang mendapat umpan balik atau efek secara langsung sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memberi tekanan pada kebebasan atau mengembangkan konsep komunikasi interpersonal berdasarkan pada kondisi. Menurut Robbins (2011:9-11) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Lisan

Sarana utama untuk menyampaikan pesan adalah komunikasi lisan. Pidato, berbagai diskusi formal satu-lawan-satu dan kelompok, serta desas-desus informal atau desas-desus merupakan beberapa bentuk dari komunikasi lisan.

b. Komunikasi Tulisan

Meliputi memo, surat, faks, *e-mail*, pesan instan, majalah organisasional, pengumuman yang ditempel dipapan bulletin, atau sarana-sarana lain yang disampaikan melalui tulisan atau symbol.

c. Komunikasi Nonverbal

Setiap kali menyampaikan pesan secara verbal kepada seseorang, kita juga menyampaikan pesan nonverbal. Dalam beberapa hal, komponen nonverbal itu dapat berdiri sendiri.

Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan dan mendorong timbulnya saling pengertian, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan sehingga memberi tekanan pada kebebasan atau mengembangkan konsep

komunikasi interpersonal berdasarkan pada percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

4. Indikator Komunikasi Interpersonal

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa di dalam melakukan komunikasi interpersonal antara penyampai pesan dengan penerima pesan dapat bertukar tempat atau harus saling merespon. Banyak hal yang menjadi indikator dalam komunikasi interpersonal menurut Rakhmat (2009:129-138) antara lain :

1) Percaya (*Trust*)

Indikator yang paling mempengaruhi komunikasi antar pribadi adalah faktor kepercayaan. Memiliki rasa saling percaya maka akan terbina saling pengertian sehingga terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Sejak tahap pengenalan dan tahap peneguhan, kepercayaan menentukan efektivitas komunikasi.

Ada tiga faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu :

- a. Menerima, adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikannya. Sikap menerima tidak semudah yang dikatakan. Kita selalu cenderung menilai dan sukar menerima. Akibatnya, hubungan interpersonal tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan.
- b. Empati, hal ini dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.

c. Kejujuran, menyebabkan perilaku kita dapat diduga, ini mendorong orang lain untuk dapat percaya pada kita. Dalam proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri, kejujuran dalam berkomunikasi amatlah penting.

2) Sikap Supportif.

Sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

3) Sikap Terbuka.

Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup. Dengan sikap saling percaya dan supportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Dengan komunikasi lisan, komunikasi tulisan, dan komunikasi nonverbal mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal antara penyampai pesan dengan penerima pesan dapat bertukar tempat atau harus saling merespon.

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Muhammad (2009:165-168) Tujuan komunikasi tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu ditanyakan, tujuan ini boleh disadari atau tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita.

Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain.

d. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu. Kita lebih Setuju membujuk melalui komunikasi interpersonal dari pada komunikasi media massa.

e. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Apakah profesional atau tidak profesional,

keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.

6. Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara 2 orang atau lebih, di dalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan atau *receiver*. Menurut Cangara (2018:173-176) hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yaitu:

1. Hambatan Teknis.

Hambatan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

2. Hambatan Sematik dan Psikologis.

Hambatan sematik ialah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh adanya persoalan-persoalan yang terjadi dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena kondisi kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

3. Hambatan Fisik.

Hambatan fisik ialah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis.

Dalam komunikasi interpersonal, hambatan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indera pada penerima.

4. Hambatan Status.

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada atasan, atau rakyat pada raja yang memimpinnya.

5. Hambatan kerangka berpikir.

Hambatan kerangka berpikir ialah hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam komunikasi, ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

6. Hambatan Budaya.

Hambatan budaya ialah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah merupakan proses berkelanjutan yang berkembang sepanjang kehidupan kita. Berpikir mengenai dirinya sendiri adalah aktivitas manusia yang tidak dapat dihindari. Pada umumnya, secara harfiah orang akan berpusat pada dirinya sendiri. Sehingga *self* (diri) adalah pusat dari dunia sosial setiap orang. Sementara, seperti yang telah kita ketahui, faktor genetik memainkan sebuah peran terhadap identitas diri atau konsep diri. Yang sebagian besar didasari pada interaksi dengan orang lain yang dipelajari dimulai dengan anggota keluarga terdekat kemudian masuk ke interaksi dengan mereka di luar keluarga. Meskipun ini merupakan cara yang kompleks untuk menjelaskan mengenai diri, ia dapat mengarahkan perhatian kita pada beberapa hal penting mengenai konsep yang sangat rumit ini.

Menurut Mulyana (2010:74), konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia.

Menurut beberapa para ahli Stuart dan Sundeen yang di kutip oleh Edi Harapan & Syarwani Ahmad (2014:87) mengatakan Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang di ketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang

lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya

Kemudian menurut Cooley dalam Mulyana (2010:73) menyatakan konsep diri merupakan proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain, secara signifikan ditentukan oleh apa yang dipikirkan tentang pikiran orang lain yang ditafsirkan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri, aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri juga merupakan suatu hal yang penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapainya kesehatan mental.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari kebanyakan orang di lingkungannya dan tak terlepas dari beberapa faktor yang berperan memberikan pengaruh terhadap konsep diri seseorang.

Menurut Stuart dan Sundeen yang di kutip oleh Edi Harapan & Syarwani Ahmad (2014:90-91) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri perkembangan, orang yang terpenting atau terdekat (*significant other*) dan persepsi diri sendiri (*self perception*).

a. Teori perkembangan.

Konsep diri berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasikan potensi yang nyata.

b. Orang yang terpenting atau yang terdekat (*significant other*).

Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain. Belajar dengan sendirinya melalui cermin orang lain yaitu dengan cara menginterpretasikan diri pada pandangan orang lain terhadap dirinya. Remaja dipengaruhi oleh orang lain yang paling dekat dengan dirinya, pengaruh budaya dan sosialisasi sepanjang siklus hidup.

c. Persepsi diri sendiri (*self perception*).

Yaitu persepsi individu terhadap dirinya sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pengalaman yang positif.

Konsep diri merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.

3. Indikator Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri juga berarti gambaran tentang dirinya sendiri dalam bandingannya dengan orang lain.

Menurut As'ad (2003:44) ada beberapa dimensi-dimensi sebagai indikator yang menjelaskan konsep diri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang diri.

Artinya apa yang diketahui seseorang tentang dirinya. Hal yang dapat bersifat subjektif, karena cara pandang dan persepsi itu dibandingkan dengan apa yang diketahui orang lain tentang individu tersebut, karena tidak ada jarak, tak terlihat oleh diri yang bersangkutan.

b. Harapan atau ekspektasi diri.

Individu menaruh harapan pada dirinya. Harapan ini dipengaruhi oleh pengalaman, cita-cita dan latar belakang kehidupan dari individu, yang sudah barang tentu juga bersifat subjektif.

c. Evaluatif/ penilaian diri.

Selalu melihat dan menilai keberadaan diri. Hal ini dapat dibangun oleh adanya fakta dan pengetahuan tentang fakta diri dipengaruhi pula oleh kemampuan memiliki dan menemukan potensi diri yang dapat mendatangkan penghargaan (*esteem*) atau menghargai kemampuan (*efficacy*) yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hal di atas dapatlah diketahui bahwa suatu realita yang subjektif tentang apa yang diketahui tentang diri, juga masih terbentang suatu kesenjangan dengan diri yang diharapkan. Jarak nilai yang menjadi medan untuk usaha aktualisasi diri dari individu. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan lebih lanjut bahwa suatu konsep diri terkandung indikator-indikator apa yang diketahui, apa yang diharapkan dan bagaimana diri itu dinilai oleh individu yang bersangkutan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai komunikasi interpersonal terhadap konsep diri.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Analisa	Hasil Penelitian
1	Sapto Irawan, 2017, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Skristen Satya Wacana, ISSN: 2088-3439	Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa	Konsep Diri (X) Komunikasi Interpersonal (Y)	Anallisa Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi antarpribadi. Selain itu, nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0,048, yang berarti bahwa konsep diri memiliki efek kontribusi sebesar 4,8% pada komunikasi interpersonal siswa, sedangkan sisanya 95,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri pada komunikasi interpersonal siswa
2	Rohmawati S, 2018, Jurnal Representamen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ISSN: 2443-3942	Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Terhadap Konsep Diri Julianto Eka Putra	Komunikasi Interpersonal (X) Konsep Diri (Y)	Anallisa Regresi Linier Berganda	Hasil hipotesis yang pertama berbunyi di duga klasifikasi dan tujuan komunikasi antarpribadi berpengaruh terhadap konsep diri, dapat diterima karena dari hasil perhitungan diperoleh $(1,944) > (1,667)$, Hipotesis kedua di duga dapat diterima karena efektivitas komunikasi antarpribadi diketahui bahwa $(4,335) > (1,667)$, hal ini berarti bahwa variabel bebas X1 (klasifikasi dan tujuan komunikasi antarpribadi) dan X2 (efektivitas komunikasi antarpribadi) berpengaruh signifikan terhadap konsep diri Julianto Eka Putra
3	Hasyim Hasanah, 2015, Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, ISSN: 1446-3309	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender	Komunikasi Interpersonal (X) Konsep Diri (Y)	Anallisa Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki efek nyata untuk mengurangi tekanan masalah emosi Efek kontribusi, pria lebih tinggi daripada wanita ($t_m = 16.065 > t_f = 11.660$). Kesimpulannya, komunikasi interpersonal memiliki efek kontribusi untuk mengurangi tekanan masalah emosi siswa

					yang lulus dalam program khusus IAIN
--	--	--	--	--	--------------------------------------

Sumber Data Olahan 2020

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai teori pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai, diantaranya yaitu menurut Mulyana (2013:81) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

Menurut Mulyana (2010:74), konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia, maka penulis membuat model kerangka berfikir, maka dapat dilihat pada gambar 2.1 yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Suber data Rakhmat (2009:129-138) dan As'ad (2003:44)

Berdasarkan pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap konsep diri.

E. Hipotesis Penelitian

Beritik tolak dari latar belakang permasalahan yang dihadapi di panti asuhan Amanah Pekanbaru yang didukung teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai kesimpulan, yaitu: Diduga komunikasi interpersonal pengasuh berpengaruh terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru.

Hipotesis Statistik :

Ho : Diduga komunikasi interpersonal pengasuh tidak berpengaruh terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru.

Ha : Diduga komunikasi interpersonal pengasuh berpengaruh terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru.

F. Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini akan ditunjukkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X) "Komunikasi Interpersonal"
- b. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) "Konsep Diri".

2. Konsep Operasional Variabel

Untuk menghindari pengertian yang berbeda dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan atau definisi dari masing-masing variabel pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Konsep Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Komunikasi Interpersonal (X)	1. Percaya	1. Menumbulkan sikap percaya seperti: a. Menerima b. Empati c. Jujur 2. Percaya dapat memberikan rasa aman dengan tulus 3. Percaya selalu berkata jujur dan tidak pernah berbohong
		2. Sikap Suportif	1. Memiliki sikap yang sabar 2. Memberikan semangat 3. Memberikan kalimat pujian

		3. Terbuka	1. Kesiediaan menerima siapapun yang datang tanpa ada penilaian apapun 2. Bersedia mendengarkan keluhan dan pendapat dari siapapun 3. Menghargai pendapat apapun dan dari siapapun
2	Konsep Diri (Y)	1. Pengetahuan diri	Mengetahui seperti apa dirinya dan pandangan kita tentang sikap yang ada pada diri kita
		2. Harapan Diri	Ditujukan untuk dirinya untuk menjadi ideal dan kekuatan untuk mendorong menuju masa depan
		3. Penilaian Diri	1. Mengetahui akan bayangan kondisi diri 2. Suasana hati yang dirasakan seperti marah dan senang 3. Bagaimana pandangan atau tanggapan anda sendiri

Sumber Data Olahan Tahun 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak-anak di pengasuh tidak berpengaruh terhadap konsep diri anak di panti asuhan Amanah Pekanbaru tahun 2020 berjumlah sebesar 97 Orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar supaya penelitian ini dapat memberikan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil, maka dalam

penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh (sensus), sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2017:68) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yaitu sebanyak 97 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru. Pra penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober.

D. Sumber Data

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk pertama kalinya oleh peneliti untuk tujuan khusus. Dari data primer ini diperoleh metode penelitian yaitu metode kuesioner yang merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi secara langsung.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang sudah dibukukan dan sudah dipublikasikan. Metode yang dilakukan dengan cara penelaahan literature yang berhubungan dengan

informasi obyek penelitian, selain itu data sekunder juga diperoleh dari perusahaan untuk mendukung dan memperkuat analisis penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yang bertujuan untuk membuktikan tentang kebenaran suatu peristiwa atau kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) cara dalam pengumpulan data yaitu :

a. Kuesioner

Merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian menggunakan dengan mengedarkan formnulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek penelitian (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis.

Dalam memberikan kesempatan kepada responden untuk mengekspresikan pendapatnya dalam persetujuan atas suatu pernyataan pada kuesioner ini menggunakan skala likert. Urutan tanggapan dibuat berjenjang, mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi, yang biasanya terdiri dari angka ganjil (Simamora, 2015:23). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan lima jenjang, yaitu:

Tabel 3.1
Tanggapan Berjenjang

Tanggapan	Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber data Simamora (2012:23)

Selanjutnya adalah untuk menentukan kriteria yang didapatkan dari keseluruhan variabel adalah dengan menggunakan perhitungan :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Alternatif Jawaban}}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Skala interval yaitu memuat unit pengukuran tertentu, sehingga mempunyai jarak yang bersifat konstan (Sugiyono, 2014:168). Skala interval pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Interval Nilai Rata – Rata Variabel Berdasarkan Kategori

Interval Rata – Rata	Kategori
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,21 – 4,00	Baik
2,41 – 3,20	Cukup Baik
1,61 – 2,40	Kurang Baik
0,80 – 1,60	Tidak Baik

Sumber Sugiyono (2014:168)

- b. Dokumentasi, merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Priyanto, (2017:63) uji validitas angket digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada angket tersebut. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap pada angket tersebut. Item biasanya berupa pernyataan yang ditunjukan kepada responden untuk mengungkap sesuatu. Pengajuan validitas angket dalam SPSS 20 menggunakan metode analisis *Corrected Item Total Correlation*. Teknik uji validitas dengan *Corrected Item Total Correlation*. yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyanto, (2017:79) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang Setuju digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronback Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan instrument reliabel atau tidak, gunakan batas 0,6. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2017:79) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik. Sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik.

G. Teknik Penngolahan dan Analisa Data

Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan maka penulis menggunakan metode regresi linear sederhana dengan spss ver. 23 yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X). Anwar Sanusi, (2014:131) menyatakan regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X.

Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Konsep Diri

X = Komunikasi Interpersonal

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Secara teknis (b) merupakan tangen (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan. Arti regresi di atas adalah:

- a. Jika Komunikasi Interpersonal (X) nilanya 0, maka *audit delay* nilainya negative sebesar nilai a.
- b. Jika Interpersonal (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar nilai b.

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Priyantno, (2017:164) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Uji t dilakukan dengan melihat ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel terikat.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Anwar Sanusi, (2014:136) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) Setuju pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien R^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sementara itu, R^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut, r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear di antara dua variabel yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Amanah Pekanbaru

Berdirinya Panti Asuhan Amanah Pekanbaru ini adalah atas gagasan dan inisiatif dari Ibu Hajjah Ramiah Ani dan didirikan pada tanggal 1 Juli 1992 di jalan Nangka Harapan Raya dan dibawah naunngan Yayasan Kesatuan Wanita Islami (YKWI) Sejak berdirinya Panti Asuhan Amanah Pekanbaru ingga saat ini sudah mengalami 4 (empat) kali pergantian pimpinan.

Pendirian Panti Asuhan Amanah Pekanbaru berdasarkan realita kehidupan di wilayah sekitar kantor yayasan yang dialami oleh pimpinan sebelumnya yaitu Ibu Hajjah Ramia Ani dimana beliau acap kali melihat melihat beberapa anak yang telantar, yang seharusnya menuntut ilmu disekolah, seperti anak-anak kebanyakan, tetapi disebabkan ketidakmampuan keluarganya untuk menyekolahkanannya.

Hal ini yang mendorong Ibu Hajjah Ramiah Ani mendirikan Panti Asuhan Amanah Pekanbaru untuk anak-anak dari keluarga yang tidak mampu maupun anak-anak yatim dan piatu sehingga mereka bisa tinggal dan bersekolah di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru

Adapun kegiatan umum keseharian anak-anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru diantaranya adalah:

Pagi : Sholat Subuh

Piket Bergantian

Berangkat kesekolah

Menjelang sore diisi dengan berbagai kegiatan

Magrib: Sholat Berjemaah

Belajar Mengaji

Sholat Isya

2. Visi dan Misi Panti Asuhan

Visi Panti Asuhan Amanah Pekanbaru adalah: “Menjadi panti asuhan terdepan sebagai lembaga sosisa pendidikan dan dkwah yang mampu menghasilkan anak-anak binaan menjadi kader Islam dan kader bangsa yang berkualitas dan mandiri secara sosial dan ekonomi di Kota Pekanbaru”.

Adapun misi Panti Asuhan Amanah Pekanbaru diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kelembagaan kemampuan finansial dan kemampuan professional SDM (pengurus).
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sosial anak asuh dan keluarganya serta masyarakat sekitar.

3. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan (IMTAQ dan IPTEK) bagi anak asuh.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan anak asuh.
5. Meningkatkan kualitas keterampilan kewirausahaan bagi pengurus dan anggota yayasan dan beserta para anak asuh.

3. Jadwal dan Aktivitas Panti Asuhan Amanah Pekanbaru

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru

Waktu	Kegiatan
05.00	Bangun Tidur
05.15 – 05.30	Sholat Subuh
05.30 – 06.00	Piket
06.00 – 07.00	Sarapan dan Persiapan Kesekolah

Sumber Data Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2021

Tabel 4.2

**Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru
Tingkat Sekolah Dasar**

Waktu	Perkara
07.00 – 13.00	Sekolah
13.00 – 13.15	Sholat Dzuhur
13.00 – 13.30	Makan Siang
13.00 – 13.50	Piket
13.50 – 14.45	Istirahat
14.45 – 15.00	Persiapan ke MDA
15.00 – 17.00	MDA
17.00 – 18.00	Mandi dan Istirahat
18.00 – 19.30	Sholat Magrib, Mengaji dan Sholat Isya Berjemaah
19.30 – 20.00	Makan Malam dan Piket
20.00 – 22.00	Belajar
22.00 – 05.00	Tidur

Sumber Data Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2021

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru
Tingkat SLTP dan SLTA

Waktu	Perkara
07.00 – 14.30	Sekolah
14.30 – 15.30	Makan, Istirahat dan Piket
15.30 – 15.45	Sholat Ashar Berjemaah
15.45 – 16.30	Piket Sore
16.30 – 18.00	Mandi dan Istirahat
18.00 – 19.30	Sholat Magrib, Mengaji dan Sholat Isya Berjemaah

Sumber Data Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2021

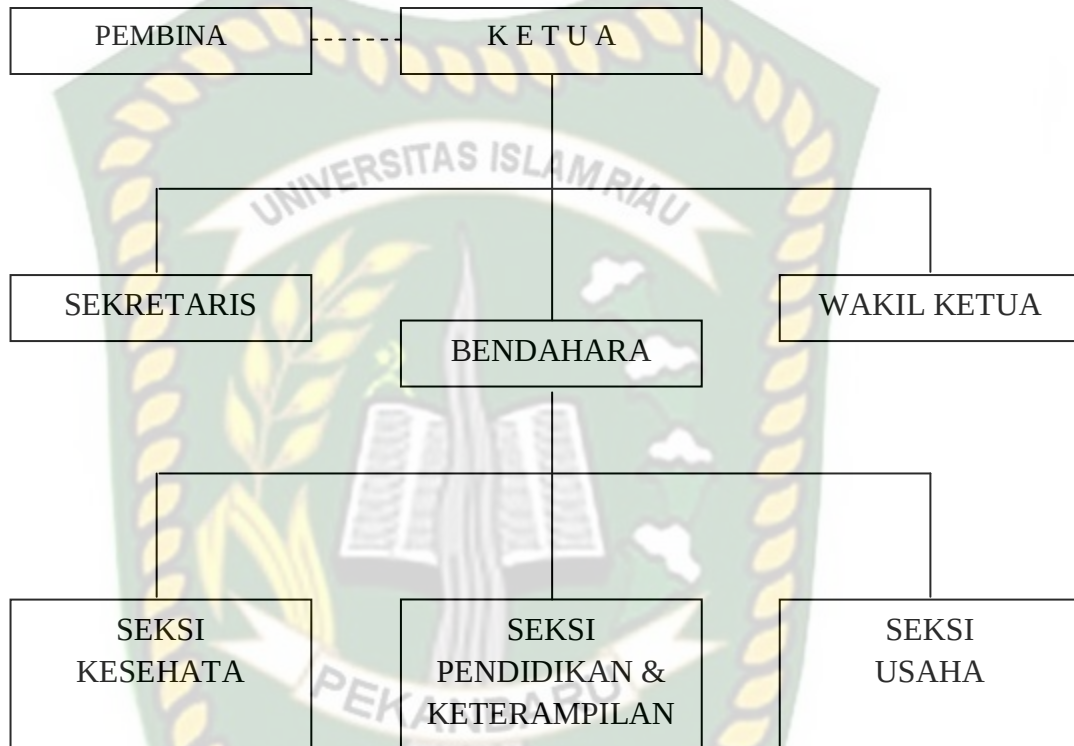
Piket yang harus dilaksanakan:

1. Masak dan membersihkan dapur
2. Menyuci piring dan membersihkan teras belakang dapur
3. Membersihkan ruang makan dan tangga musholla

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Panti Asuhan Amanah Pekanbaru



Sumber Data Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2021

5. Sarana dan Prasarana

Panti Asuhan Amanah Pekanbaru selalu mengupayakan untuk meningkatkan pendidikan para anak asuh dengan mendatangkan guru-guru yang handal untuk dapat memberikan pendidikan yang optimal baik dari pendidikan umum, pendidikan agama, kesenian Islami, keterampilan serta olah raga.

Adapun Prasarana yang diberikan oleh Panti Asuhan Amanah Pekanbaru kepada anak-anak asuh diantaranya adalah sekolah negeri dengan agreditasi yang baik, asrama bagi putra maupun asrama bagi putri. Selain itu Panti Asuhan Amanah Pekanbaru juga memiliki 7 (tujuh) rumah pengasuh sehingga didalam memberikan bimbingan dan pengasuhan terhadap para anak-anak asuh dapat lebih optimal.

B. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer ialah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data yang diolah dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari 97 responden sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari pernyataan dan variabel yang akan diteliti ialah komunikasi ineterpersonal sebagai variabel X dan konsep diri anak sebagai variabel Y.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Setelah dilakukan proses tabulasi data dari kuisisioner yang berjumlah 97 responden, maka didapatkan hasil frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan status sosial sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jenis Kelamin dan Usia Responden

Jenis kelamin	Usia					
	12-15	%	16-19	%	20-23	%
Laki-Laki	9	9,27	23	33,71	9	9,27
Perempuan	14	14,43	32	32,98	10	10,30
Jumlah	23	23,71	55	56,71	19	19,58

Sumber Data: Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa anak Panti Asuhan Amanah Pekanbaru didominasi oleh anak-anak yang berusia 16 sampai dengan usia 19 tahun, dengan jumlah sebanyak 55 orang anak dibandingkan dengan anak-anak yang berusia 12 sampai dengan 15 tahun hanya sebanyak 23 orang saja dan begitu pula dengan yang berusia 20 sampai 23 tahun yang masih diasuh dan menjadi tanggungan bagi Panti Asuhan Amanah Pekanbaru dengan jumlah sebanyak 19 orang.

Ditinjau dari data anak yang diasuh pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru berdasarkan jumlah dan status sosial diantaranya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Status Sosial Responden

Status Sosial	Yatim	%	Piatu	%	Yatim Piatu	%	Tidak Mampu	%
Laki-Laki	19	19,58	7	7,21	1	1,03	16	16,49
Perempuan	20	20,61	5	5,15	1	1,03	26	26,80
Jumlah	39	40,20	12	12,38	2	2,06	44	45,36

Sumber Data: Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 menggambarkan bahwa status sosial pada anak-anak yang diasuh pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru yang paling banyak jumlahnya adalah anak-anak dalam status sosial tidak mampu dengan jumlah anak sebanyak 44 orang anak, sedangkan untuk anak yang berstatus sosial sebagai anak yatim terdiri dari 39 orang anak dan selanjutnya dari anak yang berstatus sosial sebagai anak piatu hanya terdiri dari 12 orang anak saja.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel pada penelitian ini menggambarkan penemuan-penemuan lapangan yang disajikan dalam bentuk tabel yang dikelompokkan dalam kelompok yang terdiri dari pernyataan pada Variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan Variabel Konsep Diri Anak (Y).

a. Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal (X)

Hasil tanggapan responden terhadap Komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru dapat dijelaskan pada tabel 4.9 dengan masing-masing indikator diantaranya percaya, sikap suportif dan terbuka. Berikut tabel tanggapan responden terhadap komunikasi interpersonal dengan kriteria yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi Interpersonal

No.	Dimensi	Jawaban	Bobot	(N)	Skor Nilai	Rata-rata	Kreteria
I.	Percaya						
1	Saya percaya setiap masukan dan saran yang disampaikan oleh pengasuh	Sangat Setuju	5	8	40	3,50	Baik
		Setuju	4	36	144		
		Cukup setuju	3	50	150		
		Kurang setuju	2	3	6		
		Tidak setuju	1	0	0		
Jumlah				97	340		
2	Pengasuh selalu bertanya permasalahan saya di Panti maupun disekolah	Sangat Setuju	5	9	45	3,66	Baik
		Setuju	4	47	188		
		Cukup Setuju	3	40	120		
		Kurang Setuju	2	1	2		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	355		
3	Saya percaya bahwa para pengasuh di Panti Asuhan Amanah selalu tulus dalam membimbing saya	Sangat Setuju	5	10	95	3,48	Baik
		Setuju	4	35	44		
		Cukup Setuju	3	44	69		
		Kurang Setuju	2	8	40		

		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	338		
4	Saya percaya bahwa bimbingan para pengasuh di Panti Asuhan Amanah dapat menjadikan saya menjadi lebih baik lagi	Sangat Setuju	5	28	140	3,81	Baik
		Setuju	4	26	104		
		Cukup Setuju	3	40	120		
		Kurang Setuju	2	3	6		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	370		
5	Saya percaya bahwa para pengasuh di Panti Asuhan Amanah selalu berkata jujur	Sangat Setuju	5	12	45	3,54	Baik
		Setuju	4	33	24		
		Cukup Setuju	3	48	45		
		Kurang Setuju	2	4	60		
		Tidak Setuju	1	0	13		
Jumlah				97	344		
Total Skor Tanggapan Responden					1.747	3,59	Baik
	Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden						
	Kreteria Jawaban Responden						
II.	Sikap Suportif						
6	Para pengasuh selalu sabar mengasuh saya selama berada di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	15	75	3,56	Baik
		Setuju	4	34	136		
		Cukup Setuju	3	39	117		
		Kurang Setuju	2	9	18		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	346		
7	Para pengasuh di Panti Asuhan Amanah selalu mau mendengarkan keluhan saya	Sangat Setuju	5	28	140	3,90	Baik
		Setuju	4	35	140		
		Cukup Setuju	3	31	93		
		Kurang Setuju	2	3	6		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	379		
8	Para pengasuh di Panti Asuhan Amanah memberikan semangat dalam segala hal kepada saya	Sangat Setuju	5	29	145	4,23	Sangat Baik
		Setuju	4	35	140		
		Cukup Setuju	3	40	120		
		Kurang Setuju	2	3	6		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	411		
9	Para pengasuh selalu memuji hasil pelajaran dan hasil kerja piket saya	Sangat Setuju	5	27	135	3,71	Baik
		Setuju	4	36	144		
		Cukup Setuju	3	25	75		
		Kurang Setuju	2	6	6		

		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	371		
10	Para pengasuh selalu adil dalam mengasuh anak-anak asuh di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	12	60	3,58	Baik
		Setuju	4	37	148		
		Cukup Setuju	3	44	132		
		Kurang Setuju	2	4	8		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	348		
Total Skor Tanggapan Responden					1.855	3,79	Baik
	Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden						
	Kreteria Jawaban Responden						
III.	Terbuka						
11	Para pengasuh di Panti Asuhan Amanah bersedia menerima saya tanpa ada penilaian apapun	Sangat Setuju	5	32	160	3,92	Baik
		Setuju	4	32	128		
		Cukup Setuju	3	27	81		
		Kurang Setuju	2	6	12		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	381		
12	Diwaktu kapanpun para pengasuh selalu mau mendengarkan pertanyaan dari anak-anak asuh yang ingin bertanya	Sangat Setuju	5	29	145	4,01	Baik
		Setuju	4	40	160		
		Cukup Setuju	3	28	84		
		Kurang Setuju	2	0	0		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	389		
13	Saya menceritakan perasaan saya kepada pengasuh di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	17	85	3,68	Baik
		Setuju	4	41	164		
		Cukup Setuju	3	30	90		
		Kurang Setuju	2	9	18		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	357		
14	Para pengasuh selalu menghargai pendapat yang diutarakan oleh anak asuh di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	8	40	3,40	Baik
		Setuju	4	29	116		
		Cukup Setuju	3	54	162		
		Kurang Setuju	2	6	12		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	330		
15	Saya menghargai pendapat dari pengasuh panti	Sangat Setuju	5	9	45	3,53	Baik
		Setuju	4	35	140		

	maupun teman	Cukup Setuju	3	52	156		
		Kurang Setuju	2	1	2		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	343		
16	Saya bertukar pendapat dengan pengasuh Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	17	85	3,26	Baik
		Setuju	4	20	80		
		Cukup Setuju	3	32	96		
		Kurang Setuju	2	28	56		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	317		
17	Saya selalu berkata jujur dengan pengasuh Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	26	130	3,77	Baik
		Setuju	4	29	116		
		Cukup Setuju	3	36	108		
		Kurang Setuju	2	6	12		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	366		
18	Perasaan suka duka akan saya sampaikan kepada pengasuh Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	28	142	3,81	Baik
		Setuju	4	26	104		
		Cukup Setuju	3	40	120		
		Kurang Setuju	2	3	6		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	370		
Total Skor Tanggapan Responden					2.853	3,61	Baik
	Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden						
	Kreteria Jawaban Responden						

Sumber: Data Olahan, 2021

1) Indikator Percaya

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan kategori indikator percaya yang terdiri dari beberapa pernyataan yaitu:

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa jawaban dari responden menunjukkan nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 4, dengan rata-rata sebesar 3,81 dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu percaya bahwa bimbingan para pengasuh di Panti Asuhan

Amanah dapat menjadikan para anak asuh menjadi lebih baik lagi. Kemudian, nilai indeks terendah terdapat pada item 3, dengan rata-rata sebesar 3,48 dikelompok sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu percaya bahwa para pengasuh di Panti Asuhan Amanah selalu tulus dalam membimbing para anak asuh. Dari keseluruhan pernyataan yang dikelompok dalam indikator percaya, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 3,59 maka disimpulkan dengan kriteria baik.

2) Indikator Sikap Suportif

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan kategori indikator sikap suportif yang terdiri dari beberapa pernyataan yaitu:

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa jawaban dari responden menunjukkan nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 8, dengan rata-rata sebesar 4,23 dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu para pengasuh di Panti Asuhan Amanah memberikan semangat dalam segala hal kepada para anak asuh. Kemudian, nilai indeks terendah terdapat pada item 6, dengan rata-rata sebesar 3,56 dikelompok sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu para pengasuh selalu sabar mengasuh para anak asuh selama berada di Panti Asuhan Amanah. Dari keseluruhan pernyataan yang dikelompok dalam indikator sikap suportif, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 3,79 maka disimpulkan dengan kriteria baik.

3) Indikator Terbuka

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan kategori indikator terbuka yang terdiri dari beberapa pernyataan yaitu:

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa jawaban dari responden menunjukkan nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 12, dengan rata-rata sebesar 4,01 dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu diwaktu kapanpun para pengasuh selalu mau mendengarkan pertanyaan dari anak-anak asuh yang ingin bertanya. Kemudian, nilai indeks terendah terdapat pada item 16, dengan rata-rata sebesar 3,26 dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu para pengasuh selalu menghargai pendapat yang diutarakan oleh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Amanah. Dari keseluruhan pernyataan yang dikelompokkan dalam indikator terbuka, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 3,61 maka disimpulkan dengan kriteria baik.

b. Deskripsi Variabel Kondep Diri (Y)

Hasil tanggapan responden terhadap Konsep Diri Anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru dapat dijelaskan pada tabel 4.7 dengan masing-masing indikator diantaranya pengetahuan diri, harapan diri dan penilaian diri. Berikut tabel tanggapan responden terhadap konsep diri dengan kriteria yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Konsep Diri

No.	Dimensi	Jawaban	Bobot	(N)	Skor Nilai	Rata-rata	Kreteria
I.	Pengetahuan Diri						
1	Saya senang berinteraksi dengan pengasuh di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	17	85	3,65	Baik
		Setuju	4	34	136		
		Cukup Setuju	3	41	123		
		Kurang Setuju	2	5	10		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	354		
2	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan pengasuh di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	9	45	3,66	Baik
		Setuju	4	47	188		
		Cukup Setuju	3	40	120		
		Kurang Setuju	2	1	2		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	355		
3	Saya selalu berperilaku baik kepada pengasuh dan teman panti lainnya	Sangat Setuju	5	8	40	3,40	Baik
		Setuju	4	29	116		
		Cukup Setuju	3	54	162		
		Kurang Setuju	2	6	12		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	330		
4	Saya senang membantu teman panti asuhan lainnya	Sangat Setuju	5	32	160	3,93	Baik
		Setuju	4	32	128		
		Cukup Setuju	3	27	81		
		Kurang Setuju	2	6	12		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	381		
5	Saya seang kalau mendapat pujian dari pengasuh di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	10	50	3,48	Baik
		Setuju	4	35	140		
		Cukup Setuju	3	44	132		
		Kurang Setuju	2	8	16		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	338		
Total Skor Tanggapan Responden					1.758	3,62	Baik
	Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden						
	Kreteria Jawaban Responden						
II.	Harapan Diri						
6	Saya berharap menjadi orang sukses	Sangat Setuju	5	27	135	3,68	Baik
		Setuju	4	20	80		

		Cukup Setuju	3	42	126			
		Kurang Setuju	2	8	16			
		Tidak Setuju	1	0	0			
Jumlah				97	357			
7	Saya berharap dipercayai oleh para pengasuh	Sangat Setuju	5	10	60	3,43	Baik	
		Setuju	4	34	136			
		Cukup Setuju	3	45	135			
		Kurang Setuju	2	8	16			
		Tidak Setuju	1	0	0			
Jumlah				97	333			
8	Saya berharap bisa membantu pengasuh dan teman pati lainnya	Sangat Setuju	5	9	45	3,67	Baik	
		Setuju	4	48	192			
		Cukup Setuju	3	39	117			
		Kurang Setuju	2	1	2			
		Tidak Setuju	1	0	0			
Jumlah				97	356			
9	Saya berharap selalu disayang oleh pengasuh di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	27	135	3,68	Baik	
		Setuju	4	20	80			
		Cukup Setuju	3	42	126			
		Kurang Setuju	2	8	16			
		Tidak Setuju	1	0	0			
Jumlah				97	357			
10	Saya berharap menjadi anak teladan di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	28	140	3,81	Baik	
		Setuju	4	26	104			
		Cukup Setuju	3	40	120			
		Kurang Setuju	2	3	6			
		Tidak Setuju	1	0	0			
Jumlah				97	370			
Total Skor Tanggapan Responden					1.773	3,65	Baik	
	Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden							
	Kreteria Jawaban Responden							
III.	Penilaian Diri							
11	Saya memiliki tubuh yang sehat	Sangat Setuju	5	26	130	3,77	Baik	
		Setuju	4	29	116			
		Cukup Setuju	3	36	108			
		Kurang Setuju	2	6	12			
		Tidak Setuju	1	0	0			
Jumlah				97	366			
12	Saya memiliki tubuh yang	Sangat Setuju	5	24	100	3,50	Baik	

	ideal	Setuju	4	27	108		
		Cukup Setuju	3	40	120		
		Kurang Setuju	2	6	12		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	340		
13	Saya mudah bergaul dengan teman saya	Sangat Setuju	5	28	140	3,75	Baik
		Setuju	4	26	104		
		Cukup Setuju	3	34	102		
		Kurang Setuju	2	9	18		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	364		
14	Para pengasuh selalu menghargai pendapat yang diutarakan oleh anak asuh di Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	8	40	3,40	Baik
		Setuju	4	29	116		
		Cukup Setuju	3	54	162		
		Kurang Setuju	2	6	12		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	334		
15	Saya menghargai pendapat dari pengasuh panti maupun teman	Sangat Setuju	5	32	160	3,92	Baik
		Setuju	4	32	128		
		Cukup Setuju	3	27	81		
		Kurang Setuju	2	6	12		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	381		
16	Saya bertukar pendapat dengan pengasuh Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	17	85	3,37	Baik
		Setuju	4	20	80		
		Cukup Setuju	3	42	126		
		Kurang Setuju	2	18	36		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	327		
17	Saya selalu berkata jujur dengan pengasuh Panti Asuhan Amanah	Sangat Setuju	5	24	120	3,97	Baik
		Setuju	4	25	100		
		Cukup Setuju	3	45	135		
		Kurang Setuju	2	3	6		
		Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah				97	386		
Total Skor Tanggapan Responden					2.468		
	Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden					3,66	Baik
	Kreteria Jawaban Responden						

Sumber: Data Olahan, 2021

1) Indikator Pengetahuan Diri

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori indikator pengetahuan diri yang terdiri dari beberapa pernyataan yaitu:

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa jawaban dari responden menunjukkan nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 4, dengan rata-rata sebesar 3,93 dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu para anak asuh selalu merasa senang membantu teman di panti asuhan. Kemudian, nilai indeks terendah terdapat pada item 3, dengan rata-rata sebesar 3,40 dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu selalu berperilaku baik kepada pengasuh dan teman panti lainnya. Dari keseluruhan pernyataan yang dikelompokkan dalam indikator pengetahuan diri, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 3,62 maka disimpulkan dengan kriteria baik.

2) Indikator Harapan Diri

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori indikator harapan diri yang terdiri dari beberapa pernyataan yaitu:

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa jawaban dari responden menunjukkan nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 10, dengan rata-rata sebesar 3,81 dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu para anak asuh selalu berharap menjadi anak teladan di Panti Asuhan Amanah. Kemudian, nilai indeks terendah terdapat pada item 7, dengan

rata-rata sebesar 3,43 dikelompok sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu para anak asuh merasa berharap dipercayai oleh para pengasuh. Dari keseluruhan pernyataan yang dikelompok dalam indikator sikap harapan diri, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 3,65 maka disimpulkan dengan kriteria baik.

3) Indikator Penilaian Diri

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori indikator penilaian diri yang terdiri dari beberapa pernyataan yaitu:

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa jawaban dari responden menunjukkan nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 17, dengan rata-rata sebesar 3,97 dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu para anak asuh mudah memaafkan kesalahan orang lain. Kemudian, nilai indeks terendah terdapat pada item 16, dengan rata-rata sebesar 3,37 dikelompok sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu para anak asuh anak-anak yang pintar. Dari keseluruhan pernyataan yang dikelompok dalam indikator penilaian diri, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 3,66 maka disimpulkan dengan kriteria baik.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas Data

Sebelum melakukan pengujian *hipotesis* dan pengujian lainnya, terlebih dahulu peneliti perlu melakukan uji validitas dan reabilitas. Pengujian validitas

bertujuan untuk mengetahui ketepatan jawaban dari pernyataan responden terhadap variabel penelitian yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Komunikasi Interpersonal (X)			
Item 1	0,645	0,199	Valid
Item 2	0,836	0,199	Valid
Item 3	0,623	0,199	Valid
Item 4	0,734	0,199	Valid
Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Item 5	0,740	0,199	Valid
Item 6	0,713	0,199	Valid
Item 7	0,797	0,199	Valid
Item 8	0,759	0,199	Valid
Item 9	0,791	0,199	Valid
Item 10	0,675	0,199	Valid
Item 11	0,754	0,199	Valid
Item 12	0,708	0,199	Valid
Item 13	0,765	0,199	Valid
Item 14	0,721	0,199	Valid
Item 15	0,794	0,199	Valid
Item 16	0,550	0,199	Valid
Item 17	0,740	0,199	Valid
Item 18	0,710	0,199	Valid
Konsep Diri (Y)			
Item 1	0,691	0,199	Valid
Item 2	0,650	0,199	Valid
Item 3	0,712	0,199	Valid
Item 4	0,756	0,199	Valid
Item 5	0,711	0,199	Valid
Item 6	0,745	0,199	Valid
Item 7	0,736	0,199	Valid
Item 8	0,703	0,199	Valid
Item 9	0,777	0,199	Valid
Item 10	0,686	0,199	Valid
Item 11	0,497	0,199	Valid

Item 12	0,738	0,199	Valid
Item 13	0,555	0,199	Valid
Item 14	0,742	0,199	Valid
Item 15	0,607	0,199	Valid
Item 16	0,714	0,199	Valid
Item 17	0,571	0,199	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Hasil pengujian validitas tabel 4.8 memperlihatkan nilai korelasi untuk seluruh pernyataan variabel X (Komunikasi Interpersonal) dan variabel Y (Konsep Diri) dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel telah dipahami berikut dengan nilai korelasi dibandingkan dengan r tabel. Data $(n-2) = (97-2) = 95$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,199, jadi keseluruhan *item* ini dinyatakan valid karena seluruh jumlah $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach's* dengan kriteria nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,60. Berikut ini hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	$\alpha \geq$	Keterangan
Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X)	0,956	0,60	Reliabel/Handal
Konsep Diri (Y)	0,943	0,60	Reliabel/Handal

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Dari hasil uji reliabilitas dari seluruh pertanyaan di atas dikatakan sudah reliabel dan berhasil, karena variabel yang diukur menghasilkan nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,956 (X) dan 0,943 (Y) maka keseluruhan *item* dari pernyataan yang ada dari tiap variabel dinyatakan keseluruhannya adalah reliabel, karena nilai koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,6.

4. Pengujian *Hipotesis* Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Uji *Regresi Linear Sederhana*

Untuk mengukur pengaruh antar variabel penelitian digunakan pertanyaan dari variabel X (komunikasi interpersonal) dan variabel Y (konsep diri). Hasil penelitian di tampilkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6,108	2,591
Komunikasi Interpersonal	0,852	0,036

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Pembahasan hasil analisis regresi linier sederhana dari tabel di atas adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,108 + 0,852X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu:

Costanta sebesar 6,108, mengandung arti untuk melihat nilai arah atau melihat pengaruh sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-). Pengertian lain dari *costanta* ialah mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Y yaitu konsep diri adalah sebesar 6,108. Untuk nilai *costanta* tidak boleh melebihi 0,5, karena di dalam penelitian ini menggunakan rumusi skala *likert*, yaitu terdiri dari *point* penilaian dari 1 sampai 5 *point* dalam penilaian responden.

Coefficients regresi X sebesar 6,108 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai komunikasi *interpersonal*, maka nilai konsep diri bertambah sebesar 6,108. *Coefficiens regresi* tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap (Y) adalah positif.

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} atau melihat *P value* masing-masing sehingga bisa ditentukan apakah hipotesa yang telah dibuat signifikan, berikut peneliti sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	2,357	0,020
Komunikasi Interpersonal	23,947	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

$$n-2 = (97-2) = 95, \text{ maka Nilai } t_{tabel} (0,05) = 1,661$$

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai t_{hitung} dari komunikasi interpersonal dan konsep diri secara parsial lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

a. Kriteria pengujian :

1. H_0 ditolak jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_1 diterima jika - $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Komunikasi interpersonal dengan nilai t_{hitung} (23,947) $>$ t_{tabel} (1,661) $\rightarrow$ signifikan. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (23,947 $>$ 1,661), maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada komunikasi interpersonal (X) terhadap variabel konsep diri (Y)

Berdasarkan keterangan hasil penelitian uji di atas menghasilkan H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti didalam penelitian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap konsep diri terdapat pengaruh secara parsial, maka variabel komunikasi interpersonal (X) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel konsep diri (Y).

c. Koefisien Determinasi

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel X (komunikasi interpersonal) terhadap variabel konsep diri (Y).

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summery* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas.

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,926 ^a	0,858	0,856	3,34575

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,858 atau (85,8%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan dari variabel independen yaitu variabel X (komunikasi interpersonal) terhadap variabel Y (konsep diri) pelanggan pelanggan sebesar 85,8% dan sisanya sebesar 14,2% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

Review hasil temuan penelitian terhadap *hipotesis* yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya dengan mendeskripsikan *output* pengolahan data SPSS versi 21 sebagai berikut:

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian identitas responden menunjukkan bahwa pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru memiliki anak asuh paling banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu 56 orang dengan persentase 57,73%. Dari segi umur responden menunjukkan usia yang paling tinggi yaitu 16-19 tahun dengan 55 orang anak

asuh dengan persentase 56,70%. Selanjutnya berdasarkan status sosial anak asuh, responden yang paling banyak sebesar 44 orang anak asuh dengan status sosial tidak mampu dengan persentase 45,36% dengan demikian disimpulkan bahwa anak asuh yang berada di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, memberikan asuhan bukan hanya kepada anak yatim piatu saja melainkan juga dari anak-anak dari keluarga yang tidak mampu, dengan memberikan perhatian sebagaimana semperlakukan para anak asuh seperti anak sendiri oleh para pengasuh serta memberikan fasilitas kebutuhan terhadap pendidikan umum serta agama yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa, Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, sangat ketinggalan peduli terhadap masa depan bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu serta anak-anak telantar.

2. Tanggapan Responden Variabel Komunikasi *Interpersonal* (X)

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada 97 orang anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru mengenai komunikasi interpersonal yang dikelompokkan dalam indikator percaya, sikap suportif, dan terbuka didapatkan sebagai berikut:

a. Indikator Percaya

Berdasarkan hasil dari indikator percaya sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian ialah sebesar 3,59 dengan

kriteria baik. Dengan demikian untuk indikator kepercayaan dengan terdiri dari 5 item pernyataan untuk meneliti responden, maka kesimpulannya kepercayaan para anak asuh pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, hasil penelitian yang didapatkan ialah baik. Hal ini menunjukkan bahwa, tidak terdapat permasalahan untuk indikator yaitu komunikasi interpersonal yang berlangsung diantara para pengasuh dan para anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Rakhmat (2009:129-138) bahwa percaya (*trust*) merupakan indikator yang paling mempengaruhi komunikasi antar pribadi adalah faktor kepercayaan, dengan memiliki rasa saling percaya maka akan terbina saling pengertian sehingga terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman.

b. Indikator Sikap Suportif

Berdasarkan hasil indikator sikap suportif yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian ialah sebesar 3,79 dengan kriteria baik. Dengan demikian untuk dari 5 item pernyataan yang diberikan responden, maka perihal sikap suportif dapat disimpulkan bahwa para anak asuh pada Panti Asuhan Amanah Pekanbaru merasakan komunikasi interpersonal dengan sikap suportif yang berlangsung dalam kondisi baik

Hal ini menunjukkan bahwa, komunikasi interpersonal dengan sikap suportif sudah berjalan dengan baik diantara para pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, meskipun sebagian dari para anak asuh masih terdapat perbedaan pendapat namun tidak sepenuhnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap suportif diantara para pengasuh dan para anak-anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru.

Hal ini senada yang disampaikan Rakhmat (2009:129-138) bahwa komunikasi tanpa sikap suportif akan menimbulkan sikap defensif dalam berkomunikasi sehingga akan menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

c. Indikator Terbuka

Berdasarkan hasil indikator terbuka yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian ialah sebesar 3,61 dengan kriteria baik. Dengan demikian untuk dari 8 item pernyataan yang diberikan responden, maka perihal terbuka dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal dengan terbuka di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru antara para pengasuh dan anak-anak asuh saat ini masih dalam kondisi yang baik Hal ini menunjukkan bahwa, komunikasi interpersonal dengan terbuka sudah berlangsung dengan

baik meskipun sebagian dari para anak asuh masih ada yang belum bersedia bertukar pendapat dengan pengasuh Panti Asuhan Amanah

Hal ini senada yang disampaikan Rakhmat (2009:129-138) bahwa Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak ada hal-hal yang tertutup. Dengan sikap saling percaya dan supportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

3. Tanggapan Responden Variabel Konsep Diri (Y)

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada 97 orang anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru mengenai komunikasi interpersonal yang dikelompokkan dalam indikator pengetahuan diri, harapan diri, dan penilaian diri didapatkan sebagai berikut:

a. Indikator Pengetahuan Diri

Berdasarkan hasil pernyataan yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari jawaban masing-masing item pernyataan ialah sebesar 3,62 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan, bahwa pengetahuan diri para anak-anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru sudah baik. Dengan demikian ini merupakan suatu hal yang

positif yang terjadi pada para anak-anak asuh dalam ashan yang diberikan oleh para pengasuh diPanti Asuhan Amanah. Dengan demikian, perihal indikator pengetahuan diri yang terdapat pada para anak-anak asuh di Panti Asuhan Amanah sudah baik namun diharapkan sekiranya para pengurus Panti Asuhan Amanah dapat lebih meningkatkan lagi dalam memberikan serta mengembangkan pengetahuan diri pada para anak-anak asuh yang di asuhnya.

Hal ini senada yang disampaikan As'ad (2003:44) bahwa pengetahuan diri merupakan apa yang diketahui seseorang tentang dirinya. Hal yang dapat bersifat subjektif, karena cara pandang dan persepsi itu dibandingkan dengan apa yang diketahui orang lain tentang individu tersebut, karena tidak ada jarak, tak terlihat oleh diri yang bersangkutan.

b. Indikator Harapan Diri

Berdasarkan hasil pernyataan yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari jawaban masing-masing item pernyataan ialah sebesar 3,65 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan, bahwa harapan diri pada para anak-anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru sudah baik walaupun belum sepenuhnya. Dengan demikian ini hal ini menunjukkan bahwa para anak-anak asuh telah dapat merasakan bahwa di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru mampu untuk memenuhi harapan diri bagi para anak-anak asuh yang ada. Dengan demikian, perihal indikator harapan diri sekiranya para pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Amanah

Pekanbaru yang sudah baik dapat lebih optimal dalam memberikan dorongan dalam membangkitkan harapan diri yang baru bagi para anak-anak asuh sebagaimana yang sangat diperlukan oleh mereka.

Hal ini senada yang disampaikan As'ad (2003:44) bahwa Individu menaruh harapan pada dirinya. Harapan ini dipengaruhi oleh pengalaman, cita-cita dan latar belakang kehidupan dari individu, yang sudah barang tentu juga bersifat subjektif.

c. Indikator Harapan Diri

Berdasarkan hasil pernyataan yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari jawaban masing-masing item pernyataan ialah sebesar 3,66 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan, bahwa penilaian diri pada para anak-anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian ini hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh para pengurus maupun pengasuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru selain memberikan bimbingan dalam pengetahuan diri dan menumbuhkan harapan diri pada anak-anak asuh juga untuk membentuk perilaku yang baik pada para anak-anak asuh. Walaupun dari ke 7 item tersebut penilaian dari perilaku baik masih dalam kategori rendah, namun para anak-anak masih belum merasa menjadi orang yang pintar.

Hal ini senada yang disampaikan As'ad (2003:44) bahwa Selalu melihat dan menilai keberadaan diri. Hal ini dapat dibangun oleh adanya fakta dan pengetahuan tentang fakta diri dipengaruhi pula oleh kemampuan memiliki dan menemukan potensi diri yang dapat mendatangkan penghargaan (*esteem*) atau menghargai kemampuan (*efficacy*) yang ada pada dirinya.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk pengujian *hipotesis* yang digunakan untuk melihat adanya serta besarnya pengaruh komunikasi *interpersonal* terhadap konsep diri anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru Berikut ini hasil uji yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian dalam menguji *hipotesis* dengan model *regresi linear* sederhana untuk menentukan apakah variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu konsep diri dengan menggunakan uji *parsial* atau Setuju disebut uji T diketahui berdasarkan nilai *signifikansi* dari *output coefficient* pada tabel 4.11 diperoleh nilai *signifikansi* sebesar $0,002 < 0,05$ dan diketahui berdasarkan nilai T dari *output coefficient* pada tabel 4.11 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $23,947 > T_{tabel} 1661$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu konsep diri. Dengan demikian, H_0

ditolak dan H_a diterima yaitu adanya pengaruh komunikasi *interpersonal* terhadap variabel konsep diri anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam menguji besaran sumbangan pengaruh atau distribusi yang diberikan oleh variabel variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* terhadap variabel (Y) yaitu konsep diri ditunjukkan dari tabel 4.12 bahwa diperoleh angka *R Square* sebesar 0,858 atau (85,8%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan dari variabel independen yaitu variabel X (komunikasi interpersonal) terhadap variabel Y (konsep diri) pelanggan pelanggan sebesar 85,8% dan sisanya sebesar 14,2% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada uraian bab-bab sebelumnya mengenai Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* terhadap Konsep Diri Anak di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, dengan menggunakan metode hitungan, statistik dan tabel. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil tanggapan responden terhadap variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* yang terdiri tiga indikator ialah indikator percaya, sikap suportif dan terbuka hasil yang diperoleh dengan secara keseluruhannya dalam kondisi kriteria yang baik. Begitu pula dengan hasil tanggapan responden terhadap variabel (Y) yaitu konsep diri yang terdiri dari indikator pengetahuan diri, harapan diri dan penilaian diri hasil yang diperoleh dengan kondisi kriteria yang masih baik kriteria baik.
2. Hasil pengujian *hipotesis* penelitian dengan menggunakan uji *Corrected Item Total Correlation*. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh komunikasi *interpersonal* secara positif terhadap konsep diri dengan kriteria keeratan hubungan yang kuat. Hasil pengujian *hipotesis* dengan menggunakan metode uji regresi linear sederhana hasil yang diperoleh bahwa variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar, besaran sumbangan pengaruh atau distribusi yang diberikan oleh

variabel variabel (X) yaitu komunikasi interpersonal terhadap variabel (Y) yaitu konsep diri. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan dari variabel independen yaitu variabel X (komunikasi interpersonal) terhadap variabel Y (konsep diri) pelanggan pelanggan sebesar 85,8% dan sisanya sebesar 14,2% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

B. Saran

Melihat penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran-saran yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para pengasuh Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam hal kepercayaan, sikap suportif dan terbuka, sehingga dapat meningkatkan sikap diri anak akan dapat terbentuk dan berkembang dengan lebih baik lagi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, disarankan untuk para pengasuh Panti Asuhan Amanah Pekanbaru lebih memperhatikan serta meningkatkan sikap untuk lebih dapat menghargai pendapat yang diutarakan oleh para anak asuh di Panti Asuhan Amanah Pekanbaru, sehingga siswa akan lebih dapat membentuk serta mengembangkan pengetahuan diri, pengharapan diri serta penilaian diri yang lebih optimal untuk kedepannya.
3. Diharapkan saran-saran ini dapat membantu dan memberikan sedikit masukan untuk kemajuan bagi Panti Asuhan Amanah Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- As'ad. 2009. *Kepemimpinan Efektif Dalam Perusahaan*. Ed.2. Liberty. Yogyakarta.
- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Effendy. Onong. Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- AW Suranto. 2013. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Deddy Mulyana. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Deddy Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hasyim, Hasanah. 2015. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. ISSN: 1446-3309
- Priyatno, Duwi. 2017. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaludin, 2009. *Psikologi Komunikasi*, Remaja. Rosdakarya. Bandung
- Robbins, Stephen P. & A. Judge, Timothy, 2011. *Perilaku Organisasi (Organizational behavior)*. Edisi 12. Salemba 4. Jakarta
- Rohmawati, S. 2018. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Terhadap Konsep Diri Julianto Eka Putra*. Jurnal Representamen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ISSN: 2443-3942

- Ruliana, Popy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. PT. Salemba Empat. Jakarta
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sapto Irawan, 2017, *Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Skristen Satya Wacana, ISSN: 2088-3439.
- Sugiyono. 2018. *Statistik untuk Penelitian* Alfabeta. Bandung.
- Widjaja. H.A.W. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Bumi. Aksara Jakarta
- Mulyana Dedy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara: Jakarta
- Muhammad Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Moedjono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Priyatna Romie. 2011. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rachman Maman. 2012. *Manajemen Kelas*. IKIP Semarang Press: Semarang
- Rakhmat Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Sujarweni Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press: Jakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Jogja: Yogyakarta
- Siregar Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual dan SPSS*. Kencana: Jakarta
- Silaen Sofar. 2013. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media: Jakarta

Sugiyono. 2010. *Komunikasi Antar Pribadi*. Unies Press: Jakarta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung

Suryani, Hendriyadi. 2016. *Metode Penelitian Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media Group: Jakarta

